

BAB IV

ANALISIS AYAT-AYAT PENGOBATAN DAN TATA CARA PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT DESA TAMBAN MUARA BARU KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Berdasarkan hasil data yang telah disajikan yang berkenaan dengan pengobatan tradisional yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Desa Tamban Muara Baru, berikut ini memberikan sebuah analisis terhadap apa yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

Dari penelitian ini yang dilakukan kepada Sembilan orang subjek diketahui bahwa rata-rata subjek menggambarkan tentang pengobatan tradisional yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Desa Tamban Muara Baru yang berbeda-beda. Rata-rata subjek mengatakan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan tradisional ini sudah sering digunakan dikalangan masyarakat Desa Tamban Muara Baru. Bagi subjek yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan tradisional di Desa Tamban Muara Baru, rata-rata mereka menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pada suatu pengobatan. Akan tetapi pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini, harus berkeyakinan kepada Allah swt. menyembuhkan dari berbagai macam penyakit, serta berserah diri kepada Allah swt. akan segala apa yang dikehendakinya. Adapun analisis pokok-pokok dari pembahasan yang diteliti adalah sebagai berikut:

A. Analisis Ayat-ayat Pengobatan di Desa Tamban Muara Baru

Dari beberapa sajian data yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk melengkapi penelitian ini, maka data tersebut akan penulis analisis sesuai dengan bukti-bukti yang telah dikemukakan.

1. Ayat -ayat di Gunakan Dalam Pengobatan

a. Surat *Al-Anbiya* Ayat 69

Dari kebanyakan pemahaman masyarakat di Desa Tamban muara Baru surat *Al-Anbiya* ayat 69 ini adalah ayat Al-Qur'an untuk penyembuhan sakit panas ataupun demam. Pemahaman ini diambil oleh kebanyakan masyarakat terangkat dari kisah nabi Ibrahim yang di bakar hidup-hidup dan Ketika dibakar nabi Ibrahim as. tidak merasa kepanasan dan tidak terbakar sedikit pun.

Dalam beberapa riwayat dikemukakan bahwa saat Nabi Ibrahim as. dilempar masuk kedalam kobaran api, kemudian malaikat Jibril as. menemui beliau dan bertanya: "*Adakah hajatmu yang kiranya aku penuhi*", Nabi Ibrahim as. Pun menjawab, "*Jika darimu wahai Jibril tidak ada*". Karena disini Nabi Ibrahim as. Hanya mengharapkan pertolongan dari Allah swt. Dengan pembakaran ini kaum Nabi Ibarahim as. berniat untuk makar terhadap ajaran yang dibawa beliau, sehingga mereka berniat untuk membunuh beliau serta menghabisi ajaran-ajarannya.¹

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 476.

Atas kejadian yang ditimpakan kepada Nabi Ibrahim as. Allah swt. pun memerintahkan kepada api agar menjadi dingin dan keselamatan bagi Nabi Ibrahim as. yang hendak membakar tubuh beliau. Sehingga dengan ini Allah swt. Mencabut dari api itu potensi panas dan pembakaran, dan menjadikan api tersebut dingin, akan tetapi karena dingin itu dapat membahayakan bila melampaui batas, maka perintah dari Allah swt. adalah menjadi dingin itu di barengi dengan perintah untuk menjadi keselamatan bagi Nabi Ibrahim as.²

Dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhāri dari Ibnu Abbas disebutkan bahwa ketika Nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam api, ia membaca:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

Artinya: “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.” (Riwayat al-Bukhāri).

Demikianlah pertolongan dan perlindungan yang biasa diberikan Allah kepada para nabi, wali-wali dan hamba-hamba-Nya yang saleh. Walaupun pada waktu itu Ibrahim belum menjadi nabi dan rasul, namun ia tetap merupakan seorang hamba Allah yang saleh.³

Diriwayatkan dalam *Shahihain* yang dikutip oleh Ibn Qayyim Al-Jauziyah dalam buku yang berjudul *The Prophetic Medicine* yang diterjemahkan oleh Ahmad

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, 476-477.

³Muhamad Bin Ali Bin Muhamad Bin Abdullah Asyaukani Alyamanii, *Tuhfat Aldhdhakirin Baedat Alhasin Alhasin Min Kalam Syd Almursalin*, (Beirut: Darul Al-Kalm 1984), 465.

Asnawi, Rasulullah saw. bersabda: “*Sesungguhnya demam atau demam berat berasal dari uap jahannam karena itu dinginkanlah dengan air.*” Hadis tersebut membuat bingung beberapa dokter serta ada yang tidak memahaminya. Mereka mengira hadis tersebut bertentangan dengan metode umum perawatan demam.⁴

Disini dijelaskan ada dua kategori demam yaitu, kategori pertama demam simtomatik akibat pembengkakan, sengatan matahari dan aktivitas luar biasa. Kategori kedua adalah demam yang disebabkan oleh suatu penyakit yang biasanya bermula pada organ vital kemudian memanaskan seluruh tubuh. Jika sumbernya dari energi jiwa ia disebut dengan demam sehari karena akan hilang dalam sehari dan akan bertahan maksimal tiga hari. Demam yang diakibatkan oleh kontaminasi unsur yang berbahaya dinamakan demam *ufniyah*. Demam seperti ini terbagi menjadi empat jenis, yaitu: demam kuning, demam hitam, demam *Boutonnesse* dan demam berdarah.⁵

Hadis tersebut menjelaskan tentang jenis demam simtomatik yang dapat diredakan dengan merendamkan badan kedalam air dingin atau dengan meminum air dingin. Disini penderita tidak membutuhkan obat lain sebab jenis demam semacam ini terjadi karena panas yang besenyawa dengan energi tubuh, dan ketika zat dingin tersebut masuk , maka panas yang dihasilkan demam akan menghilang tanpa harus membersihkan campuran zat apa pun tanpa harus menunggu zat ini menjadi matang. Akan tetapi ada kemungkinan hadis tersebut mencakup dari semua jenis demam.⁶

⁴Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Alami Cara Nabi*, Terj. Ahmad Asnawi, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 41.

⁵Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Alami Cara Nabi*, Terj. Ahmad Asnawi, 42.

⁶Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Alami Cara Nabi*, Terj. Ahmad Asnawi, 43.

b. Surat *Asy-Syarh* Ayat 1-8

Di dalam kebiasaan masyarakat Desa Tamban Muara Baru dalam pengobatan tradisional dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an itu adalah dalam mengobati penyakit *manggah* atau sering kita dengar itu adalah Asma. Di dalam mengobati penyakit ini masyarakat biasanya menggunakan surat *Asy-Syarh*.

Surat ini dinamai surah *Asy-Syarh* dan ada juga yang menamai surat ini dengan nama surat *Alam Nasyrah* atau surat *Al-Insyirah*. Karena nama tersebut merujuk ke ayat yang pertama. Pada surat ini Nabi Muhammad saw. diingatkan bahwa walalupun penyampaian itu berat dan masih ditolak oleh kebanyakan umat manusia, namun beliau tidak perlu khawatir atau berkecil hati, karena disini Allah swt sebagaimana selalu bersama beliau dimasa lalu dan Allah swt. Akan bersama beliau di masa akan datang. Kata (نشرح) *nasyrah* diambil dari kata (شرح) *syaraha* yang antara lain berarti *memperluas, ataupun melapangkan*, baik secara material maupun immaterial. Kalau kata ini dikaitkan dengan suatu yang bersifat material, maka ia juga berarti *memotong* atau *membedah* sedangkan bila dikaitkan dengan yang bersifat non materi, maka mengandung makna *membuka, memberi pemahaman, menganugrahkan ketenangan* dan semaknanya.⁷

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, 353-354.

M. Quraish Shihab cenderung memahami surat ini dalam pengertian material, atau pembedahan dada terlepas dari penilaian terhadap shahih tidaknya Riwayat-riwayat tentang pembedahan dada Rasulullah saw. ini karena kata (شرح) *syarah* dalam berbagai bentuknya tidak satupun digunakan oleh Al-Qur'an dalam konteks material, apalagi pembedahan. Surat ini berbicara tentang kelapangan dada dalam pengertian immaterial, yang dapat menghasilkan kemampuan menerima dan menemukan kebenaran, hikmah dan kebijaksanaan, serta kesanggupan menampung bahkan memanfaatkan kesalahan dan gangguan orang lain.⁸

c. Surat *Al-Qadr* Ayat 1-5

Dari data yang diperoleh peneliti dilapangan masyarakat Desa Tamban Muara Baru menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan tradisional itu menggunakan surat *Al-Qadr* itu dalam mengobati penyakit sakit perut.

Allah swt. memberitahukan bahwa Dia menurunkan Al-Qur'an pada waktu Lailatul Qadar, yaitu satu malam yang penuh berkah, yang oleh Allah swt difirmankan: *إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ* “*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an pada suatu malam yang penuh berkah.*” (QS. *Ad-Dukhaan*: 3). Dan itulah malam Al-Qadar, yang ada pada bulan Ramadhan, sebagaimana Allah swt berfirman: *وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ* “*Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan*

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, 354.

itu? malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.” Dan firman Allah swt: تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ “Pada malam itu turun Malaikat-Malaikat dan Malaikat Jibril as. dengan izin RabbNya untuk mengatur segala urusan.” Yakni, banyak turunnya para Malaikat pada malam ini karena banyaknya berkah yang terdapat padanya. Dan Allah swt. berfirman: مَالِمِ سَلَامٌ هِيَ Malam itu penuh kesejahteraan, Mujahid mengatakan, ia aman, dimana pada waktu itu setan tidak dapat melakukan kejahatan atau melancarkan gangguan.⁹

d. Surat *Al-Fātihah* Ayat 1-7

Dari beberapa data yang telah didapatkan, pemahaman masyarakat di Desa Tamban Muara Baru tentang Surat *Al-Fātihah* ini adalah untuk menyembuhkan dari berbagai penyakit baik fisik maupun non fisik diantaranya adalah untuk menyembuhkan penyakit *Menyamak* (sakit perut akut), sakit gigi, dan sakit perut.

Dari Anas bin Malik menyebutkan bahwa surat *Al-Fātihah* itu disebut dengan sebutan Ummul Kitab menurut jumhur ulama. Dalam hadis shahih yang diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dari Abu Huraira, ia menuturkan Rasulullah saw. bersabda: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ itu adalah Ummul Qur’an, Ummul Kitab, As-Sab’ul Matsani (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang), dan Al-Qur’anul Azhim. Surat ini disebut juga dengan sebutan *Al-Hamdu* dan *Ash-Shalah*. Hal ini di dasarkan kepada sabda Rasulullah saw.

⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 8, 509-510.

dari Rabbnya, dia berfirman: “*Aku membagi shalat antara diriku dengan hambaku menjadi dua bagian, jika seseorang hamba mengucapkan: ‘alhamdulillah rabbi ‘alamin رَبِّ الْعَالَمِينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* maka Allah berfirman, aku telah dipuji oleh hambaku. Surat *Al-Fātihah* disebut *Ash-Shalah*, karena Surat *Al-Fātihah* itu sebagai syarat sahnya shalat. Selain surat *Al-Fātihah* disebut juga *Asy-Syifā*. Berdasarkan hadist Riwayat Ad-darimi dari Abu Sa’id, sebagai hadist marfu’: “Fatihatul kitab itu merupakan *Syifā* (penyembuh) dari berbagai racun.”¹⁰

Surat *Al-Fātihah* tidak dapat dibandingkan dengan ayat atau surat lain yang diwahyukan dalam Al-Qur’an, Taurat, Injil ataupun Zabur. Surat *Al-Fātihah* mengandung makna-makna umum yang tercakup dalam seluruh kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah swt. Surat *Al-Fātihah* mengandung nama-nama dan sifat Allah, seperti Allah Rabb (Tuhan), *Ar-Rahman* (Maha Pengasih), dan *Ar-Rahim* (Maha Penyayang). Surat ini juga menetapkan keberadaan hari kebangkitan, dan menegaskan keesaan Allah. Juga surat ini menyebutkan ketergantungan makhluk pada bantuan dan tuntunan Allah swt., serta hanya Allah swt. lah yang menganugrahi setiap makhluknya bermacam-macam nikmat.¹¹

Surat *Al-Fātihah* juga mengandung doa terbaik dan bermanfaat yang dibutuhkan setiap makhluk-Nya. Petunjuk menuju jalan yang lurus untuk mengenal

¹⁰Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoftar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 1 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), 7.

¹¹Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Alami Cara Nabi*, Terj. Ahmad Asnawi, 203-204.

nama-nama dan sifat-sifat-Nya, beribadah hanya kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, menjauhi segala apa yang dilarang-Nya dan juga tetap teguh di atas jalan ini hingga akhir hayat.¹²

Surat *Al-Fātihah* menjadi obat terbaik, sebab mengandung ibadah tulus kepada Allah swt, pejian kepada-Nya, menisbatkan nikmat kepada-Nya bagi semua jenis kenikmatan, hidayah yang memberikan manfaat dan menolak mudharat. Ada yang mengatakan bahwa bagian dalam surat *Al-Fātihah* yang mengandung ruqyah itu adalah ayat yang kelima:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (الفاتحة: ٥).

Artinya: *Hanya Kepada Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.*

Kata itulah yang sangat kuat mengandung pengobatan yang sempurna. Kata-kata ini merupakan ekspresi ketergantungan dan kepercayaan yang tulus kepada Allah swt., memohon bantuan dan perlindungan dari-Nya, serta memperlihatkan ketaatan dan kebutuhan terhadap-Nya. Kata-kata itu memuat tujuan terbaik untuk dicari, yaitu hanya menyembah Allah dan menunjukkan cara terbaik untuk memperoleh tujuan-tujuan ini, yaitu berdoa untuk memohon pertolongan Allah swt. agar seseorang dapat mencapai tujuan tersebut.¹³

¹²Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Alami Cara Nabi*, Terj. Ahmad Asnawi, 204.

¹³Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Alami Cara Nabi*, Terj. Ahmad Asnawi, 204-205.

e. Surat *Al-Baqarah* Ayat 255 (Ayat Kursi)

Surat *Al-Baqarah* ayat 255 ini juga disebut juga dengan sebutan ayat kursi. Ayat ini mengandung suatu hal yang sangat agung. Sehingga masyarakat Desa Tamban Muara Baru menggunakan ayat ini untuk pengobatan, yaitu mengobati sakit perut. Ayat kursi ini mencakup 10 (sepuluh) kalimat yang berdiri sendiri, yaitu firman Allah swt. *اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ* “Allah, tidak ada ilah (yang berhak diibadahi) melainkan dia.” Disini menjelaskan bahwasanya Allah lah yang Maha Esa. *الْحَيُّ الْقَيُّومُ* “yang Maha hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.” Dengan demikian, yang hidup kekal dan tidak akan pernah mati selamanya, yang mengendalikan semua yang ada.¹⁴

Dan semua yang ada didunia ini sangat membutuhkannya. Sedangkan Allah swt. Tidak sama sekali membutuhkan bantuan hamba-Nya. Dan firman-Nya, *لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ* “Tidak mengantuk dan tidak pula tidur.” Yang artinya, Ia suci dari cacat (kekurangan), kelengahan dan kelalaian dalam mengurus makhluk-Nya. Bahkan sebaliknya, Dia senantiasa mengurus dan memperhatikan apa yang dikerjakan setiap individu. Dan senantiasa menyaksikan segala sesuatu, dan tidak adapun yang

¹⁴Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 1, 513.

tersembunyi dari-Nya. Dan diantara kesempurna sifat-Nya adalah Dia tidak pernah dikalahkan kantuk dan tidurnya.¹⁵

Dan firman-Nya, *لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ* “*Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi.*” Hal ini merupakan sebuah pemberitahuan kepada bahwa sanya semua makhluk itu adalah hamba-Nya, dan berada di dalam kerajaan-Nya, pemaksaan-Nya, da juga kekuasaan-Nya.¹⁶

FirmanNya, *مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ* “*Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya.*” Ini merupakan bagian dari keagungan, keperkasaan, dan kebenaran Allah swt., yang mana tidak seorang pun dapat memberikan syafaat kepada orang lain, kecuali dengan seizin-Nya.¹⁷

Dan firman Allah swt. *يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ* “*Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka.*” Demikian itu sebagai sebuah bukti yang menunjukkan bahwa ilmu-Nya meliputi segala yang ada, baik yang lalu, kini, dan yang akan datang.¹⁸

Penggalan ayat yang selanjutnya *وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ* “*Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang*

¹⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoftar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 1, 513.

¹⁶Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoftar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 1, 513.

¹⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoftar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 1, 513.

¹⁸Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoftar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 1, 514.

dikehendakiNya.” Dengan demikian bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui sedikit pun dari ilmu Allah kecuali Allah yang telah diajarkan dan diberitahukan oleh Allah swt. kepada-Nya.¹⁹

Dan firman-Nya lebih lanjut وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ “*Kursi Allah meliputi langit dan bumi.*” Ibnu Abi Hatim menceritakan, dari Ibnu Abbas yang dikutip oleh mengenai firmanNya, وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ “*Kursi Allah meliputi langit dan bumi,*” ia mengatakan, “Yaitu ilmu-Nya.”²⁰

f. Surat *Al-Iklās* Ayat 1-4

Dari data yang di dapat peneliti di lapangan bahwa masyarakat Desa Tamban Muara Baru menggunakan surat *Al-Iklās* ini dalam mengobati sakit perut. Sebab turunnnya surat *Al-Iklās* ini menurut Imam Ahmad yang dikutip oleh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir* yang diterjemah oleh M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari meriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab bahwa orang-orang musrik pernah berkata kepada Nabi Muhammad saw. “*Hai Muhammad, Terangkanlah kepada kami nasab Rabbmu.*” Maka Allah swt. menurunkan firmanNya, قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. “*Katakanlah: Dia lah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah*

¹⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 1, 514.

²⁰Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid. 1, 514.

yang bergatung kepada--Nya segala urusan. Dan dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.²¹

Menurut Imam Bukhari meriwayatkan dari Aisyah ra. yang dikutip oleh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir* yang diterjemah oleh M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, bahwa Nabi Muhammad saw. pernah mengutus seseorang dalam suatu peperangan dan membacakan Al-Qur'an untuk para sahabatnya dalam shalat mereka, dan lalu dia menutupnya dengan surat Al-Ikhlas. Ketika mereka Kembali mereka menceritakan hal itu kepada Nabi Muhammad saw. maka beliau pun berkata: *"Tanyakan kepadanya, untuk apa dia melakukan hal tersebut."* Kemudian mereka pun bertanya kepadanya, lalu dia menjawab: *"Karena ia merupakan sifat Ar-Rahman, sedang aku lebih suka membacanya."* Maka Nabi Muhammad saw pun bersabda: *"Beritahukan kepadanya bahwa Allah menyukainya."* Dan diriwayatkan oleh Muslim dan An-Nasa'i.²²

g. Surat *Al-Falaq* Ayat 1-5

Dari data yang di dapat peneliti di lapangan bahwa masyarakat Desa Tamban Muara Baru menggunakan surat Al-Ikhlas ini dalam mengobati sakit perut.

²¹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, jil. 8, 571.

²²Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, jil. 8, 571-572.

Menurut Ibnu Hatim meriwayatkan dari Jabir yang dikutip oleh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir* yang diterjemah oleh M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, dan mengatakan bahwa *Al-Falaq* itu berarti waktu subuh, seperti firman-Nya yang lain, *فَالِقُ الْأَصْبَاحِ* yang berarti “*Dia menyingsingkan pagi.*” Di dalam firman Allah swt. yang berbunyi *مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ* yang berarti “*Dari kejahatan makhluk-Nya.*” Yakni dari kejahatan semua makhluk. *وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذْ وَقَبَ* “*Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita.*”²³

Dan juga firman Allah swt. yang berbunyi *وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذْ وَقَبَ* yang berarti *Dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul.*” Mujahid, Ikrimah, Al-Hasan, Qatadah, dan Adh-Dhahhak yang dikutip oleh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir* yang diterjemah oleh M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, mengatakan: “*Yakni tukang sihir.*” Mujahid juga mengatakan: “*Yaitu Ketika wanita-wanita itu membaca mantra dan menghembus pada buhul-buhul.*” Dan juga Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dia berkata: “*Tidak ada sesuatu yang lebih dekat dengan kemusyrikan melebihi jampi ular dan orang gila,*”²⁴

h. Surat *An-Nās* Ayat 1-6

²³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, jilid. 8, 578.

²⁴Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, jilid. 8, 577-578.

Dari data yang di dapat peneliti di lapangan bahwa masyarakat Desa Tamban Muara Baru menggunakan surat *An-Nās* ini dalam mengobati sakit perut.

Ada tiga sifat yang dimiliki Allah swt. yaitu, *Rububiyah*, *raja*, dan *Ilahiyyah*. Dimana Dia adalah pemelihara segala sesuatu sekaligus sebagai raja dan Ilah-Nya. Dengan demikian, segala sesuatu yang ada ini adalah makhluk ciptaan-Nya, hamba sekaligus abdi-Nya. Oleh karena itu Dia memerintahkan kepada zat yang memiliki ketiga sifat diatas, dari kejahatan bisikan syaitan *Khannas*, yaitu syaitan yang ditugaskan untuk menggoda manusia, karena tidak ada seorang pun keturunan Adam melainkan dia memiliki satu teman yang akan senantiasa menjadikan segala perbuatan keji itu indah dipandang dan dia tidak akan mengenal kata lelah dalam menjalankannya. Dan orang yang terlindung adalah orang-orang yang mendapat perlindungan Allah swt.²⁵

i. Surat *Yāsīn* Ayat 58

Dari kebanyakan pemahaman masyarakat di Desa Tamban muara Baru tidak hanya surat *Al-Anbiya* ayat untuk penyembuhan sakit panas ataupun demam akan tetapi penulis menemukan data dilapangan surat *Yāsīn* ayat 58 juga digunakan dalam penyembuhan sakit panas. Pemahaman ini diambil langsung oleh penulis dari wawancara langsung kepada salah satu masyarakat yang bernama Kardi, beliau berkata untuk menyembuhkan penyakit panas atau pun demam bacakan surat *Yāsīn* ayat 58 tersebut dan tiupkan kesegelas air kemudian air itu diminum.

²⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, jilid. 8, 580-581.

Ayat yang selalu menguraikan tentang kenikmatan jasmani, akan tetapi bukan hanya kenikmatan demikian yang mereka peroleh. Yang lebih utama dan membahagiakan adalah *salāmun* yang berarti kedamaian yang agung *sebagai ucapan dari Allah swt yang Maha Penyayang yang selalu tercurah* kepada penghuni surga. Adapun penghuni neraka maka mereka dihardik dan dikatakan kepada mereka: *“Berpisahlah yakni menyingkirlah kamu semua pada hari ini, dan menjauhlah dari orang-orang mukmin hai para pendurhaka.”*²⁶

Kata *سلام* atau *salāmun* terambil dari akar kata *سلم* atau *salima* yang maknanya berarti keselamatan dan terhindarnya dari segala yang tercela. Ucapan selamat bisa juga diperutukkan kepada seseorang yang perolehan sesuatu yang menyenangkan dan didambakan. Karena itu, ucapan selamat ditunjukkan kepada yang terhindar dari bencana, sebagaimana yang telah ditunjukkan juga kepada seseorang yang telah meraih kesuksesan. M. Quraish Shihab ketika menafsirkan surta *Yunus* ayat 10 mengemukakan: *“Ucapan penghormatan yang diucapkan oleh dan kepada penghuni surga saat pertemuan adalah kata سلام atau salām, bukan berarti kata As-Salāmu ‘Alaikum, sebagaimana di dalam kehidupan dunia ini. Karena tidak disebutnya kata ‘Alaikum, karena ucapan ini tidak lagi berfungsi sebagaimana fungsi pengucapannya di dunia. Kata As-Salāmu ‘Alaikum ini di dunia berfungsi sebagai doa agar keselamatan dan terhindarnya dari bencana ataupun gangguan yang berada di dunia.*

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsi Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 11, 559.

Kita tidak pernah mengetahui persis sebagaimana bentuk ucapan salam dari Allah ini. Boleh juga melalui malaikat atau selain mereka. Dan boleh jadi Allah dengan satu dan lain cara menjadikan penghuni surga dapat memahami kata *salām* dari Allah itu. Yang jelas jika Allah swt. telah mengucapka sesuatu, maka itu adalah ketetapan-Nya yang pasti terlaksanakan dan tidak ada satu pun manusia dimuka bumi ini mengindahkan kehendak Allah tersebut. Jika demikian penghuni surga akan merasakan kedamaian dan kesejahteraan abadi dan agung karena kedamaian dan kesejahteraan itu merupakann ucapan yang bersumber dari Allah swt.²⁷

j. Surat *Al-Kafirun* Ayat 1-6

Surat ini merupakan surat yang menyatakan berlepas diri dari perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik, dimana ia memerintahkan untuk ikhlas didalam mengerjakannya. Dengan demikian, Allah swt. berfirman **قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ** “Katakanlah, ‘*Hai orang-orang kafir,*” yang dimaksud ayat disini adalah termasuk juga orang kafir yang ada dimuka bumi ini, dan akan tetapi orang-orang yang dituju itu adalah orang kafir Quraisy. Ada juga berkat kebodohan mereka, mereka mengajak Nabi Muhammad saw. untuk menyembah berhala satu tahun, da mereka menyembah Tuhan beliau selama satu tahun. Kemudian Allah swt. berfirman **لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ** “*Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*” Yakni patung

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsi Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11, 559-560.

dan tandingannya. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ “Dan kamu juga buka menyembah Ilah yang aku sembah.” Yaitu Allah swt. dan kata *maa* disini bernakna *man* (siapa).²⁸

Selanjutnya Allah swt. berfirman وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ “Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.” Maksudnya, aku tidak akan pernah menyembah, dan tidak akan menempuh jalan kalian serta tidak juga mengikutinya. Akan tetapi aku senantiasa beribadah kepada Allah swt dengan cara yang disukai dan diridhai-Nya. Oleh karena itu Allah swt. berfirman وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ “Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah Ilāh yang aku sembah.” Maksudnya adalah tidak akan pernah menjadi penyembah Allah swt. oleh karena itu Nabi Muhammad saw. ber kata kepada mereka: لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ “Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku.”²⁹

Al-Bukhari mengatakan yang dikutip oleh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir* yang diterjemah oleh M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari: Dikatakan لَكُمْ دِينُكُمْ *Bagimu agamamu*, yaitu kekufuran, وَلِيَ دِينِ *Dan bagiku agamaku*, yaitu Islam. Disini Allah swt. tidak mengatakan: kata *Diinii* yaitu agamaku, karena ayat-ayat dengan menggunakan *nun* sehingga huruf yan dihilangkan, seperti yang difirmankan, فَهُوَ يَهْدِينِ

²⁸Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, jilid. 8, 561.

²⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, jilid. 8, 561-562.

Maka Dia yang memberi petunjuk kepadaku, dan juga وَيَشْفِين Dan dia yang menyembuhkan. Ibnu Jarir menukilkan dari beberapa orang ahli bahasa Arab bahwa hal tersebut termasuk dalam bab penekanan. Hal itu seperti firmanNya: فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah itu kesulitan ada kemudahan. (QS. Asy-Syarh: 5-6).³⁰

B. Analisis Pelaksanaan Pengobatan Tradisional yang menggunakan Ayat-Ayat

Al-Qur’an di Desa Tamban Muara Baru

1. Demam

Demam atau dalam bahasa Banjarnya itu adalah *mariap dingin*, yang mana kondisi suhu badan kita mengalami peningkatan sehingga badan kita terasa panas dingin.

Cara pengobatan demam ini dapat dilakukan secara pribadi (diri sendiri) dan orang lain, yang mengobati akan membacakan QS. *Al-anbiya* ayat 69 atau sering juga disebut dengan surat Ibrahim dan surat *Yāsīn* ayat 58, akan tetapi lebih baiknya sediakan terlebih dahulu segelas air putih.

Sebelum kita membacakan surat *Al-Anbiya* ayat 69 itu sebaiknya kita terlebih dahulu bertawashul kepada wali Allah Taala dan kemudian kita membaca *Bismillahirrahmannirrahim*, Istigfar dan dua kalimat syahadat serta kemudian membaca surat *Al-Fātihah* sebanyak satu kali. Dan ketika kita membacakan ayat tersebut maka kita terlebih dahulu niatkan di dalam hati kita bahwa bacaan ayat

³⁰Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim dan Abu Ihsan Al-Atsari, jilid. 8, 562.

tersebut dihadiahkan kepada orang-orang telah mendahului kita dan para wali Allah Taala.³¹ Setelah selesai membacakan surat *al-anbiya* ayat 69 lalu di gelas yang berisi air putih itu tiup sebanyak tiga kali dan minum air³² itu akan tetapi boleh juga diusap ke seluruh badan ataupun dimandi kan.³³

Faedah dari tawar dingin ini kita memohon agar badan kita terasa dingin. Faedah disini terangkat dari kisah nabi Ibrahim yang di bakar hidup-hidup, ketika di bakar itu beliau tidak kepanasan. Dari kisah itu lah *Tatuha Bahari*³⁴ mengambil pedoman dalam pengobatan tawar dingin ini.³⁵

Selain didalam surat Al-Anbiya ayat 69 itu ada surat Al-Qur'an yang lain di dalam kebiasaan masyarakat desa dalam pengobatan tawar dingin ini, yaitu di dalam QS. Yasin ayat 58.

Caranya pengobatannya sama dengan ayat sebelumnya yaitu setelah membaca surat *Yāsīn* ayat 58 itu kemudian hembuskan nafas ke air dan diminum air yang telah di bacakan tersebut.³⁶

Dalam hadis Nabi Muhammad saw. telah menjelaskan mengenai penyakit demam, yaitu:

³¹Darmatasiah, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 30 Desember 2020 Jam 15.00.

³²Kader, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 03 Januari 2021 Jam 17.00.

³³HJ. Masitah, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 6 November 2020 Jam 15.00.

³⁴Tatuha Bahari Itu Adalah Kalimat Dalam Bahasa Banjar Dan Sering Di Dengar Oleh Masyarakat Yang Bersuku Banjar. Akan Tetapi Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Disebut Dengan Orang Zaman Terdahulu.

³⁵Ardiansyah, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 6 November 2020 Jam 18.40.

³⁶Kardi, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 18 November 2020 Jam 11.00.

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَطْفِئُوهَا بِالْمَاءِ» قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ، يَقُولُ: «أَكْشِفْ عَنَّا الرَّجْزَ»

Artinya: *Telah menceritakan Yahya bin Sulaiman, telah mengatakan Ibn Wahb, berkata: Katakanlah padaku Malik dari Nafi dari Ibn Umar ra. Bahwa Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya itu berasal dari uap Jahannam, karena itu dinginkanlah dengan air.*³⁷

2. Sakit perut

Di dalam mengobati gejala sakit perut biasanya masyarakat Desa Tamban Muara sering menggunakan beberapa ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Surat *Al-Qadr* Ayat 1-5

Ketika kita membacakan surat al-Qadr, dan kita sampai pada kata *أَلْفِ شَهْ*, kita berhenti sejenak dan hembuskan nafas kedalam segelas air yang telah kita sediakan sebelumnya, dan kemudian air itu bisa juga diminum, dibasuhkan kemuka, dan dimandikan.³⁸

Menurut salah satu responden membaca surat Al-Qadr itu kita membacanya sebanyak tiga kali. Dan ketika sampai pada kalimat *أَلْفِ شَهْ* kemudian kita tarik nafas

³⁷Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughira Ibn Baradzbeh al-Bukhari al-Jaafi, *Shahih Bukhari*, 9.

³⁸HJ. Masitah, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 6 November 2020 Jam 15.00

dan hembuskan kedalam segelas air kemudian setelah itu teruskan hingga ayat yang terakhir.³⁹

b. Surat *Al-Kafirun* Ayat 1-6

Adapun ayat Al-Qur'an selanjutnya itu ialah QS. *Al-Kafirun* ayat 1-6. Ketika kita hendak mengobati sakit perut secara pribadi. Kita terlebih dahulu merenungkan diri dan berserah diri kepada Allah swt. dan kemudian kita bersandar kepada tiang rumah. Kita telah mengetahui bahwa ditiang rumah itu ada berbagai macam yang melekat pada rumah tersebut seperti kayu selain tiang rumah dan atap-atap serta yang lainnya. Tujuan kita bersandar ditiang rumah tersebut agar kita memiliki keyakinan dan agar hati kita semakin kuat.

Cara mengobati sakit perut dengan membacakan surat *Al-Kafirun* adalah sebagai berikut:

Kita membaca surat *Al-Kafirun* ayat 1-6 dan ketika pada kata **أَعْبُدُ** lalu tiupkan pada jari tangan kita dan ludah sedikit kemudian jentikkan keperut, kemudian teruskan hingga ayat terakhir. Faedah membaca surat *Al-Kafirun* menurut kebanyakan masyarakat Desa Tamban Muara Baru itu untuk mengobati orang yang susah untuk buang angin (kentut)⁴⁰

c. Surat *Al-Fātihah*, *Al-Baqarah* Ayat 255 (Ayat Kursi), *Al-Ikhlās*, *Al-Falaq*,
An-Nās

³⁹Darmatasiah, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 30 Desember 2020 Jam 15.00.

⁴⁰Darmatasiah, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 30 Desember 2020 Jam 15.00.

Adapun ayat yang selanjutnya adalah surat *Al-Fātihah*, *Al-Baqarah* ayat 255 (Ayat Kursi), *Al-Ikhlās*, *Al-Falaq* dan *An-Nās*. Setelah selesai membacakan surat/ayat tersebut. Lalu kita niatkan untuk kesebuhan dan tiupkan ketangan dan oleskan keperut yang sakit.⁴¹

Didalam Hadis Nabi Muhammad saw. telah menjelaskan tentang bagaimana cara mengobati sakit perut.

حَدَّثَنَا عِيَّاشُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ: قَدْ فَعَلْتُ؟ فَقَالَ: «صَدَقَ اللَّهُ، وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، اسْقِهِ عَسَلًا» فَسَقَاهُ فَبُرَأَ.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ayyas bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Abdul A’la telah menceritakan kepada kami Sa’id dari Qatadah dari Abu Al Mutawakkil dari Abu Sa’id bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam sambil berkata; "Saudaraku sedang menderita sakit perut." Beliau bersabda: "Minumlah madu." Kemudian laki-laki itu datang kedua kalinya, lalu beliau tetap bersabda: "Minumlah madu." Kemudian laki-laki itu datang yang ketiga kalinya, beliau bersabda: "Minumlah madu." Kemudian dia datang lagi sambil berkata; "Aku telah melakukannya." Maka beliau bersabda: "Maha benar Allah, dan perut saudaramulah yang berdusta, berilah minum madu." Lalu ia pun meminuminya madu dan akhirnya sembuh.”⁴²

3. Asma (Mangghah)

Di dalam pengobatan asma ini ayat Al-Qur’an yang sering digunakan masyarakat Desa Tamban Muara Baru terdapat pada surat *Asy-Syarah* ayat 1-8, yaitu:

⁴¹Wawancara Dengan Kardi, Pada Tanggal 18 November 2020 Jam 11.00.

⁴²Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughira Ibn Baradzbeh al-Bukhari al-Jaafi, *Shahih Bukhari* (Bulaq: Pres Besar Amiri, 1311), 9.

أَمْ نَشْرَحُ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
 (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)
 الشرح: ٨-١

Artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Ada beberapa langkah dalam mengobati asma ini:

Langkah pertama: siapkan daun pisang kering, damar secukupnya, satu batang serai, dan satu buah piring putih polos tanpa corak sedikit pun.

Langkah kedua: halong atau lipat daun pisang dengan damar tadi kemudian bakar daun pisang yang telah dilipat dengan damar. Kemudian gosongkan piring putih polos tadi dengan daun pisang yang di lipat dengan damar hingga gosong. Setelah gosong semua bagian piring putih polos tersebut lalu rajah atau kita tulis surat Asy-Syarh sampai ayat terakhir dengan satu batang serai tadi. Jadi kegunaan batang serai tersebut sebagai alat untuk menulis rajahan dipiring putih tersebut.

Langkah ketiga: setelah selesai menuliskan surat Asy-Syarh diatas piring putih polos tersebut, kemudian tuangkan air sedikit dipiring yang telah kita tulisan surat Asy-Syarh. Dan embunkan piring yang telah dirajah tersebut dan setelah itu airnya diminum.⁴³

4. Sakit Gigi

⁴³Ardiansyah, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 6 November 2020 Jam 18.40.

Pertama kita terlebih dahulu membacakan surat *Al-Fātihah*, Setelah selesai membaca surat al-Fatihah lalu tiupkan ke segelas air, akan tetapi hembusan nafas kita itu kita ukir huruf *Lam Jalalah* (ل) seolah olah kita itu sedang menulis. Cara menulisnya itu ialah jika kita perumpamaan sakit gigi di bagian atas maka kita mengukir huruf *Lam Jalalah* (ل) nya dari atas pula dan begitu juga sebaliknya, lalu airnya itu kita minum dan kita kumur-kumurkan.⁴⁴

Ada juga amalan agar tidak mudah sakit gigi yaitu, ketika kita bangun tidur dan ingatkan lah hati kita terlebih dahulu bahwa hakekatnya kuku kita ini adalah dahulunya sebelum kita lahir sudah ada, dan begitu juga hakekatnya kepada gigi agar kita tidak mudah sakit gigi. Bacakanlah shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Dan jentikkan kegigi kita dan jentikan itu kita kita putar terus sampai tiga kali putaran.

⁴⁴Kardi, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 18 November 2020 Jam 11.00.

5. Sakit Perut Akut (*Menyamak*)

Menyamak itu adalah kalimat yang tak asing lagi didengar dikalangan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat banjar. *Menyamak* adalah suatu penyakit yang terjadi dibagian perut dan sakit perutnya ini telah dalam kondisi akut. Jika ada masyarakat desa mengalami sakit perut akut mereka sering melakukan pengobatannya itu secara tradisional yaitu pengobatan yang menggunakan ayat Al-Qur'an. Dan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering dipakai oleh masyarakat Desa Tamban Muara Baru diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Surat *Al-Fātihah*

Sebelum kita membaca surat *Al-Fātihah* sebaiknya ita beristigfar dan kemudian membaca surat Al-Fatihah, setelah sampai pada kalimat **عَيِّرِ الْمَغْ** lalu tarik dengan hembusan nafas dan oleskan kapur sirih. Dan ada juga setelah sampai pada kalimat **عَيِّرِ الْمَغْ** tiupkan kejari tangan yang telah diolesi kapur sirih kemudian oleskan kebagian perut yang sakit lalu teruskan membaca surat tersebut sampai ayat terakhir. Dari data yang dikumpulkan oleh penulis mengenai *tawar menyamak* ada beberapa perbedaan dalam jumlah membaca surat *Al-Fātihah*, ada yang menyebutkan membaca surat *Al-Fātihah* nya itu sebanyak satu⁴⁵ kali⁴⁶ dan dan yang menyebutkan tiga kali.⁴⁷ Akan tetapi disini kita hanya beriktihar menggunakan pengobatan

⁴⁵Wawancara Dengan Kader, Pada tanggal 03 Januari 2021 Jam 17.00.

⁴⁶Wawancara Dengan Suanang Karim, Pada Tanggal 07 Januari Jam 16.00.

⁴⁷Wawancara Dengan Asnah Pada Tanggal 06 Januari 2021 Jam 12.30.

tradisional menggunakan ayat Al-Qur'an ini, karena kesembuhan hanya kepada Allah semata.⁴⁸

b. Surat *Yāsīn* dan *Al-Fātihah* (*Fatihah Sasat*).

Masyarakat desa Tamban Muara Baru sering menyebutnya dengan sebutan *Fatihah Sasat*. Mengapa disebut begitu, karena potongan ayat tersebut adalah penggalan dari kedua surat yaitu surat *Yāsīn* dan *Al-Fātihah*.

Cara mengobatinya itu ialah kita membaca *Fatihah Sasat* itu ketika sampai pada kalimat *غَيْرِ الْمَعْضُومِ* tiupkan kekapur sirih tadi dan oleskan kebagian perut yang merasa sakit.⁴⁹

c. Doa Harian

Cara pengobatannya adalah, setelah membacakan ayat tersebut usapkan lah kebagian yang terasa sakit. Disini dengan kita melakukan pengobatan ini bahwa saya kita yakin hanya Allah lah yang menyembuhkan berbagai macam penyakit.⁵⁰

d. Dua Kalimat Syahadat

Cara mengobati penyakit *menyamak* dengan bacaan ayat Al-Qur'an yang lain ialah dengan kalimat dua kalimat syahadat. Kita terlebih dahulu membaca dua kalimat syahadat, kemudian oleskan kapur sirih dan kemudian baca *أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* ucapkan dengan kata dingin kemudian baca lagi ucapkan kalimat *أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ*

⁴⁸Aluh, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 13 Desember 2020 Jam 10.00.

⁴⁹Darmatasiah, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 30 Desember 2020 Jam 15.00.

⁵⁰Kardi, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 18 November 2020 Jam 11.00.

ﷻ dan ucapkan kata *waras*.⁵¹ Kegunaan kapur sirih dalam mengobati sakit perut akut (*menyamak*) ini adalah untuk syarat dalam mengobati penyakit *menyamak* ini.⁵²

6. Uring-uringan (*Lamah Semangat*)

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita pasti sering bergaul dengan banyak orang. Ketika kita menjalaninya itu pasti kita banyak menemui berbagai macam sifat dan watak dari setiap seseorang. Di dalam pergaulan itu jika kita tidak bisa memilah atau pun memilih yang mana itu perbuatan baik atau yang tidak baik, kita bisa terjerumus ke jalan yang salah. Maka dari itu kita harus bisa memilah atau pun memilih yang mana yang baik atau pun tidak baik bagi diri kita sendiri agar kita tidak terjerumus ke jalan yang salah.

Di dalam kebiasaan masyarakat Desa Tamban Muara Baru agar kita tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau sering disebut oleh masyarakat desa sebagai *Lamah Samangat*, masyarakat desa sering membacakan surat *Al-Fātihah* ayat 1-7. Setelah selesai membacakan surat Al-Fatihah ayat 1-7 lalu tiup kan ke dalam segelas air dan kemudian panggil namanya (*kukur semangat*).

7. Kagetan (*Pengajutan*)

Sering terkejut juga merupakan sebuah penyakit yang di alami setiap manusia akan tetapi sering terkejut ini adalah penyakit yang disebabkan akibat ketika kita sedang mengalami stres berat.

⁵¹Kata Waras Dalam Bahasa Indonesia Adalah Sembuh.

⁵²Kader, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 03 Januari 2021 Jam 17.00.

Di dalam kebiasaan masyarakat Desa Tamban Muara baru cara mengatasi ketika seseorang yang sering terkejut, masyarakat desa sering menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mengatasinya. Adapun ayat Al-Qur'an yang sering dipakai itu ialah surat *Al-Qadr* ayat 1-5. Dan juga bacakan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. lalu tiup kan kepada seseorang yang ingin diobati.⁵³

⁵³Aluh, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 13 Desember 2020 Jam 10.00.